



KAJIAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI DALAM MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Niswatul Ulya¹, Rani Setiawaty², Sabrina Putri Syahada³, Laila Nabila⁴,
Nehayatul Afdhila Rizqiya Putri⁵

¹⁻⁵Universitas Muria Kudus, Indonesia

rani.setiawaty@umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:
30-06-2025
Revised:
29-11-2025
Accepted:
30-11-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis metode Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap 12 artikel jurnal nasional, hasil studi menunjukkan: (1) Secara ontologi, VCT memandang nilai sebagai realitas pendidikan yang dapat dikembangkan; (2) Secara epistemologi, VCT menekankan proses berpikir kritis dan pengambilan keputusan sadar; (3) Secara aksiologi, VCT berdampak positif pada pembentukan karakter, empati, dan keterlibatan emosional siswa. Disimpulkan bahwa model VCT efektif menginternalisasi nilai-nilai luhur melalui pembelajaran yang reflektif, bermakna, dan komunikatif.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, *value clarification technique*, ontologi, epistemologi, dan aksiologi

ABSTRACT

This study analyzes the Value Clarification Technique (VCT) method in Indonesian language learning through ontological, epistemological, and axiological perspectives. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach to 12 national journal articles, the study results show: (1) Ontologically, VCT views values as an educational reality that can be developed; (2) Epistemologically, VCT emphasizes critical thinking processes and conscious decision-making; (3) Axiologically, VCT has a positive impact on the formation of character, empathy, and emotional involvement of students. It is concluded that the VCT model is effective in internalizing noble values through reflective, meaningful, and communicative learning.

Keywords: Indonesian language, value clarification technique, ontology, epistemology, and axiology

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional, misalnya model ceramah, diskusi tanya jawab, serta pemberian latihan soal. Model tersebut dinilai kurang optimal dalam mendukung perkembangan menyeluruh potensi siswa. Model tradisional tersebut terbatas dalam memfasilitasi pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku siswa karena dominasi guru sebagai satu-satunya "*information giver*", sehingga peserta didik cenderung pasif (Sulfemi & Mayasari, 2019). Keterbatasan ini berimplikasi pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, terutama pada tahap dasar, dan sangat dirasakan di jenjang SD. Maka dari itu, guru perlu mengadopsi pendekatan dan metode belajar mengajar yang lebih efektif dan partisipatif guna memaksimalkan potensi belajar siswa. Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran dapat mendukung kreativitas atau keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai (Prihatingsih et al., 2025; Setiawaty et al., 2025; Ulhaq et al., 2025; Zulfa et al., 2022).

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali dan memahami nilai-nilai yang mereka dimiliki, karena pemahaman terhadap nilai menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku (Tabuk & Banjar, 2023). Sekian dari satu pendekatan yang bisa dipakai pada pembelajaran nilai ialah teknik mengklarifikasi nilai atau *Value Clarification Technique* (VCT). VCT merupakan cara penjelasan yang dirancang dalam menolong murid guna memilah serta menetapkan sebuah nilai yang dikatakan bagus ketika terjadi sebuah pertanyaan, dengan struktur analisis terhadap berbagai nilai yang sudah terdapat pada pribadi mereka (Purba et al., 2024). Sejalan dengan pandangan tersebut, Tujuan teknik tersebut ialah guna membimbing murid untuk mengenali, menilai, serta memilih nilai secara sadar melalui tahapan berpikir kritis dan reflektif (Hakim et al., 2024). Dengan demikian, penerapan VCT dalam pembelajaran dapat memperkuat kesadaran nilai siswa serta mendorong mereka untuk bertindak secara konsisten melalui sejumlah nilai yang sudah ditetapkannya.

Untuk memahami secara mendalam penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) pada belajar mengajar, diperlukan kajian filsafat pendidikan yang mencakup tiga aspek utama yaitu ontology, epistemologi, dan aksiologi. Secara ontology VCT, yang merupakan singkatan untuk Teknik Klarifikasi Nilai, adalah metode pengajaran dimanadi mana siswa dilatih untuk memahami, mengevaluasi, menganalisis, dan meringkas aspek Siswa aspek kehidupan mereka yang ingin mereka ubah. dilatih untuk memahami, mengevaluasi, menganalisis, dan meringkas aspek - aspek kehidupan mereka yang ingin mereka ubah (Adisusilo, 2012). Model pembelajaran teknik diawali dalam pemaparan, di mana murid dimotivasi dalam mengolah berbagai nilai mereka sendiri. karena mereka yakin hal itu bermanfaat bagi mereka (Brady, 2011). Dengan penggunaan Diharapkan model Teknik Klarifikasi Nilai akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap prinsip - prinsip yang hadir dalam setiap pelajaran. berharap model Teknik Klarifikasi Nilai mampu mengembangkan polapikir murid pada prinsip - prinsip yang ada pada tiap pelajaran. (Maulana et al., 2019). Pertemuan di atas sesuai dengan pendapat Dewantoro & Sartono (2019) bahwa menguakkan "temuan studi memperlihatkan dampak pada temuan belajar ranah afektif siswa (untuk mengerti nilai, perilaku, kecakapan pada menyelesaikan masalah, dorongan untuk belajar, menghormati tenaga pendidik serta menunjukan sikap saling menghargai antar teman sekelas dan hubungan yang baik dilingkungan sekitar) penting untuk orang-orang yang memakai pendekatan VCT untuk belajar.

Secara epistemologi menurut (Rohmah et al., 2022), dalam eksekusinya, pendekatan pembelajaran VCT mempunyai sejumlah bagian yakni 1) Menghadirkan Kesempatan siswa dalam membuat pilihan bebas tanpa tekanan, sehingga mereka dapat memilih berdasarkan untuk pertimbangan dan pemikiran sendiri, 2) Menghargai pilihan siswa, baik pilihan orang lain, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menghargai perbedaan, 3) Mengimplementasikan pilihan, dimana siswa didorong untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya tanpa mengabaikan hak dan pilihan dan hak orang lain.

Secara aksiologi menurut (Rusmiati & Cunandar, 2024), guru berharap siswa ikut serta dalam memperluas pemahamannya terhadap nilai yang positif, cara memutuskan, dan berbuat

sesuai keputusan, membimbing siswa dengan pertanyaan pemantik agar meningkatkan keterampilan murid pada prosedur menilai serta menguatkan nilai yang telah dipunya.

Tidak hanya membentuk karakter, metode VCT juga berperan penting untuk menumbuhkan kesadaran nilai dan sikap kritis siswa. Menurut (Rusmiati & Cunandar, 2024) model ini memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai, mendiskusikannya secara terbuka, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral yang rasional. Sementara itu, kajian oleh (Usmaulidar & Fitria, 2024) menekankan bahwa pendekatan ontologi, epistemologi, dan aksiologi sangat penting dalam memperjelas hakikat, sumber pengetahuan, serta tujuan dari pembelajaran berbasis nilai. Dengan demikian, penerapan model VCT tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga filosofis, sehingga dapat dilaksanakan secara lebih bermakna dan bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menguraikan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam model *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode

Systematic Literatur Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik. Fungsi dari teknik analisis data *Systematic Literatur Review* adalah melakukan sintesis sekaligus pendalaman dari berbagai hasil penelitian yang relevan. Melalui aplikasi PoP artikel jurnal dengan membatasi jumlah sebanyak 50 artikel dari tahun 2018 sampai 2024. Kemudian, peneliti memfilter artikel tersebut melalui tahapan seleksi satu per satu terhadap isi artikel. Setelah dilakukan tahapan seleksi, ditemukan sebanyak 12 artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya, peneliti mereview dan membahas artikel tersebut terutama pada bagian abstrak, hasil, pembahasan, dan pada bagian kesimpulan. Didapatkan hasil 12 artikel yang layak untuk dianalisis secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literatur Review* yang dilakukan dengan pengidentifikasian, pengkajian, pengevaluasian serta menafsiran dari sejumlah penelitian yang sudah ada. Metode ini peneliti melakukan review dan identifikasi pada jurnal-jurnal yang relevan tersebut dengan mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan pada setiap proses (Triandini et al., 2019). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diambil dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database *Google Scholar* melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) menggunakan kata kunci "*Value Clarification Technique*" dan "pembelajaran bahasa Indonesia".

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait ontologi, epistimologi, dan aksiologi dalam Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut.

1. Ontologi

Tabel 1. Ontologi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Hakikat (Ontologi)	Karakteristik/Ciri
(Theofilus, 2019)	Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	Model Pembelajaran VCT adalah merupakan teknik pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.	Siswa berperan aktif dalam menemukan, memperjelas, dan memilih nilai-nilai yang ingin mereka anut. Nilai-nilai ini dianggap sebagai pengalaman nyata yang perlu disadari melalui refleksi dan pengalaman pribadi. Proses pembelajaran ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menekankan

			pentingnya kesadaran diri dan tanggung jawab individu dalam menentukan sikap dan nilai-nilai hidup mereka.
(Suttrisno et al., 2024)	Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Suttrisno1,	Model pembelajaran VCT merupakan teknik pengajaran yang membantu siswa untuk menemukan nilai positif (nilai yang dianggap baik) dalam menghadapi suatu persoalan melalui menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Model pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pencapaian pendidikan nilai,	Model pembelajaran VCT memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi dan merenungkan nilai-nilai baik yang telah ada dalam diri mereka. Pendekatan ini merangsang proses refleksi dan kesadaran mengenai nilai, sehingga siswa mampu membuat pilihan yang berarti. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan melibatkan partisipasi, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam pengembangan karakter dan sikap yang positif.
(Oktaviani & Susanti, 2023)	Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Mading Digital Padlet pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pamekasan	Permatasari (2018), yang menjelaskan bahwa Value Clarification Technique (VCT) memiliki tujuan utama untuk memudahkan pemahaman materi siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.	Menjelaskan adanya teknik pembelajaran yang secara nyata membantu siswa memahami materi, meningkatkan partisipasi aktif mereka, serta mendorong keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Ontologi ini menyoroti bahwa VCT merupakan sebuah fenomena pendidikan yang berfokus pada nilai dan interaksi sosial dalam kegiatan belajar.
(Nurzulfa Setiadi, 2021)	Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi di Era Society 5.0	VCT merupakan model pembelajaran yang diciptakan untuk menyokong siswa menelaah dan menentukan nilai yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah, serta meningkatkan nilai yang ada di dalamnya. (Sanjaya, 2006: 92).	Mendorong siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan membuat penilaian secara logis sehingga penilaian tersebut menjadi bagian dari diri mereka, serta mendorong sikap etis dan keterampilan berkolaborasi lewat diskusi dan refleksi.

Ontologi yang merupakan ilmu menelaah tanpa dasar ilmu ataupun wawasan tujuan sering kali dan terkenal oleh bagus logis, ataupun deduktif serta realistik empiris yang tidak berdasarkan asumsi ilmiah yang hakikat realitas serta bagaimana sesuatu itu ada dan dapat dipahami (Ermida & Ardimen, 2023). Secara ontologi, model Value Clarification Technique (VCT) dipandang sebagai metode pembelajaran yang bertumpu pada kenyataan bahwa setiap

individu memiliki nilai-nilai yang dapat dikenali, dianalisis, dan diperjelas melalui proses pendidikan. Melalui VCT, peserta didik dibantu untuk memahami dan membentuk nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu metode pendidikan yang berfokus pada tahapan di mana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, mengkaji, dan memutuskan sikap pribadi mereka terhadap nilai-nilai hidup yang ingin mereka perjuangkan. VCT berlandaskan pandangan ontologis bahwa pendidikan nilai merupakan suatu proses nyata dimana siswa aktif dalam mencari, menjelaskan, dan memilih nilai-nilai yang ingin mereka anut. Nilai-nilai tersebut dianggap sebagai pengalaman konkret yang harus disadari lewat refleksi dan pengalaman individual. Proses pembelajaran ini mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotor, serta menekankan pentingnya kesadaran diri dan tanggung jawab individu dalam menentukan sikap dan nilai-nilai hidup mereka (Theofilus, 2019).

Model pembelajaran VCT juga diartikan sebagai teknik pengajaran yang membantu siswa dalam menemukan nilai positif saat menghadapi tantangan dengan menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam dalam diri mereka. Pendekatan ini mendukung proses refleksi dan kesadaran nilai sehingga semua siswa mampu mengambil keputusan yang berarti. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan partisipatif, mendukung pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam pengembangan karakter dan sikap positif (Sutrisno et al., 2024).

Disamping itu, VCT dianggap sebagai sebuah fenomena pendidikan yang menekankan pada nilai dan interaksi sosial dalam kegiatan belajar, yang mempermudah pemahaman materi siswa, mendorong peran aktif, serta meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat (Oktaviani & Susanti, 2023).

Menurut Sanjaya (2006), VCT adalah sebuah metode pembelajaran dikembangkan untuk mengarahkan siswa menemukan dan menentukan nilai yang bisa memecahkan masalah dengan baik melalui pengembangan dan analisis nilai yang dimiliki masing masing siswa. Model ini memfasilitasi siswa untuk menyadari, menilai, dan membuat penilaian yang rasional sehingga penilaian tersebut menjadi bagian dari diri mereka, serta mendorong sikap etis dan kemampuan berkolaborasi melalui diskusi dan refleksi (Nurzulfa Setiadi, 2021).

Secara ringkas, ontology VCT menempatkan nilai sebagai pengalaman konkret yang harus ditemukan dan dipilih secara sadar oleh siswa melalui proses refleksi, analisis, serta pengambilan keputusan yang rasional dan personal. Model ini menekankan nilai sosial, budaya, pribadi, dan masyarakat sebagai komponen integral dan pendidikan nilai yang bersifat induktif, dimulai dari pengalaman menuju ke kesadaran diri dan pengetahuan umum (Theofilus, 2019).

2. Epistemologi

Tabel 2. Epistimologi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Tahapan/Langkah (Epistemologi)
(Caturwari et al., 2017)	Pengaruh Penggunaan VCT Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD	Berikut adalah langkah penerapannya, yaitu 1) Menampilkan 6 gambar acak, lalu siswa diarahkan untuk merangkai kalimat pada gambar, dan Menyusun gambar sesuai kreativitas. 2) Guru dan siswa saling bertanya dan menjawab, 3) Siswa diarahkan membuat ide pokok, 4) Siswa dibimbing merangkai kerangka puisi dan mengembangkannya menjadi utuh, 5) Siswa membacakan puisi yang telah dibuat.
(Rohmah et al., 2022)	Meta Analisis Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar	Dalam penerapan model pembelajaran VCT di kelas, ada tiga langkah yang harus diikuti oleh model pembelajaran VCT, yaitu : 1) Memberikan kesempatan kepada siswa Siswa untuk berlatih memperhatikan kesempatan untuk berlatih menjadi penuh perhatian, 2) Menanamkan sikap saling yang

		sungguh menggembirakan , baik untuk penggunaan pribadi atau demi manfaat orang lain .menggunakan atau untuk kepentingan orang lain, 3) Membimbing siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya dianggap benar tanpa membahayakan kehidupan kehidupanorang lain dari orang lain..
(Caturwari et al., 2017)	Pengaruh Penggunaan VCT Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD	Langkah –langkah penerapan VCT dalam pembelajaran menulis puisi anak yaitu, 1) Menampilkan 6 gambar acak, lalu merangkai kalimat sesuai gambar, dan siswa mengatur gambar sesuai kreativitasnya sendiri. 2) Guru dan siswa tanya jawab tentang gambar, 3) Siswa dituntun membuat ide pokok dari jawaban yang dihasilkan, 4) Siswa dituntun membuat kerangka puisi dan mengembangkannya.
(Theofilus, 2019)	Model Pembelajaran Teknik kla (VCT)	I. Kebebasan Memilih dengan bebas tanpa ada tekanan. Memilih dari berbagai opsi yang tersedia. Mengambil keputusan setelah mempertimbangkan akibat dari pilihan itu. II. Menghargai Merasa bahagia dan bangga terhadap nilai pilihan sehingga menjadi bagian dari diri sendiri. Menyatakan nilai tersebut secara terbuka di hadapan orang lain dengan kesadaran penuh. III. Berbuat Mempunyai niat dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Melakukan tindakan yang selaras dengan nilai yang dipilih sehingga terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari tentang pengetahuan, termasuk sumber, sifat, dan batasannya (Dwi, 2021). Cabang ini membantu individu memahami bagaimana pengetahuan diperoleh, diproses, dan dikomunikasikan. Dengan memahami epistemologi, individu dapat mengembangkan kerangka berpikir yang kritis dan sistematis dalam menghadapi berbagai informasi dan argumen. Secara epistemologi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) didasarkan pada pandangan konstruktivisme, yaitu pengetahuan dibentuk melalui pengalaman, refleksi, serta dialog. VCT mendorong siswa untuk mengevaluasi dan memilih nilai secara sadar melalui proses berpikir kritis, bukan sekedar menerima nilai yang sudah ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bermakna

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah membantu siswa dalam memahami diri sendirinya yakni melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah kebebasan memilih, yaitu memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan sikap atau pilihan secara sadar, berdasarkan pertimbangan terhadap berbagai alternatif serta konsekuensi yang mungkin muncul. Tahap kedua, yaitu menghargai, menekankan pentingnya siswa untuk merasa yakin dan bangga atas nilai yang telah mereka pilih serta mampu mengungkapkannya secara terbuka. Tahap terakhir adalah bertindak, yang menekankan pada kesediaan dan kemampuansiswa untuk menerapkan prinsip ini secara konsisten dalam dari siswa untuk menerapkan prinsip ini secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Theofilus, 2019)

Penerapan VCT juga dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk dalam kegiatan menulis puisi di sekolah dasar. Dalam studi yang dilakukan oleh (Caturwari et al., 2017) siswa diminta menyusun cerita dari gambar berseri yang diacak, kemudian mengembangkan cerita tersebut menjadi puisi. Kegiatan ini dipandu melalui diskusi,

penyusunan kerangka puisi, hingga pembacaan hasil karya di depan kelas. Proses ini membantu siswa tidak hanya dalam mengekspresikan ide secara kreatif, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai melalui refleksi dan apresiasi terhadap makna yang mereka ciptakan.

Analisis terhadap implementasi model VCT di lingkungan sekolah dasar juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa. Seperti dijelaskan oleh (Rohmah et al., 2022) guru berperan dalam memfasilitasi siswa agar dapat bebas secara , mempertimbangkan pilihan Anda sendiri dan orang lain dan menyesuakannya bila perlu dengan aturan itu yang diyakini tanpa mengabaikan hak orang lain. Dengan demikian, VCT mampu menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan karakter yang holistik.

3. Epistemologi

Tabel 3. Aksiologi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Manfaat/Tujuan/(Aksiologi)
(Rohmah et al., 2022)	Meta Analisis Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa itu pendekatan pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) memiliki dampak Klarifikasi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran VCT mempunyai pengaruh yang signifikan tentang hasil belajar siswa sedang belajar di sekolah dasar. Hasil disekolah. Secara umum, penerapan model pembelajaran VCT berdampak positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Berdasarkan data penelitian, nilai rata rata siswa sebelum diterapkan model VCT adalah 53, 1675, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 69, 08583. Terjadi peningkatan sekitar 15,91833 dengan nilai Tingkat signifikasi $(0,00) < 0,05$, yang berarti bahwa pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa bersifat positif dan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana paradigma pembelajaran VCT mempengaruhi hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dasar. Bertujuan untuk memahami bagaimana paradigma pembelajaran VCT mempengaruhi hasil	Penelitian yang bertujuan dalam memahami dampak dari metodologi pengajaran VCT terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. VCT metodologi pengajaran terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. Penelitian yang digunakan ini desain meta-analisis, meta yang memerlukan penggabungan dua atau lebih penelitian sebelumnya dengan menggunakan lebih penelitian sebelumnya dengan menggunakan analisis kuantitatif.

		belajar siswa pada jenjang sekolah dasar	
(Caturwari et al., 2017)	Pengaruh Penggunaan VCT Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD	Penelitian ini menghasilkan pengaruh penggunaan <i>Value Clarification Technique</i> terhadap keahlian siswa dalam menulis puisi anak kelas V SD Negeri 9 Sungai Kakap yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t data post-test siswa, yaitu terhitung $\geq$ tabel atau $4,0242 \geq 2,0301$ yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Besarnya pengaruh tersebut terhadap kemampuan menulis puisi anak dihitung menerapkan <i>effect size</i> dan didapat 0,5710 dengan kategori sedang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) terhadap kemampuan menulis puisi anak kelas V SD Negeri 9 Sungai Kakap.
(Maulana et al., 2019)	Model Pembelajaran Value Clarification Technique VCT dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa	Persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 63% dengan rata - rata nilai 73,82 untuk tahun I dan meningkat menjadi 81 % dengan rata - rata nilai 84,36 untuk tahun II, menurut temuan penelitian Persentase keterampilan sosial di kalangan siswa mencapai 74,37% pada semester I dan meningkat menjadi 86,95 % pada semester II.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran teknik klarifikasi nilai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa dalam konteks pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
(Dewi Rahayu et al., 2024)	Dampak Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Inpres Talakauwe Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) telah dilakukan asesmen awal dengan rata - rata 64 . (VCT) dilakukan asesmen awal dengan rata - rata 64. Di sisi lain , pretest meningkat dengan rata -rata 83,2 . pada pretest mengalami peningkatan dengan rata - rata 83,2 . Hasil analisis uji - t pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (Hasil analisis uji - t pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Inpes Talakauwe Kabupaten Bajeng Barat Kabupaten Gowa .dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Inpes Talakauwe Kabupaten Bajeng Barat Kabupaten Gowa .

		VCT) terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa temuan yang signifikan memang model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) menunjukkan bahwa yang paling signifikan adalah model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) . Pada kurang dari alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$) . = 0,001) lebih kecil dari alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$) . Berdasarkan	
--	--	--	--

Secara aksiologi, metode pembelajaran VCT memiliki makna penting pada proses belajar. Menurut Herman et al. (2025) aksiologi dapat diartikan sebagai analisis terhadap nilai-nilai. Analisis ini melibatkan pembatasan arti, ciri, tipe, kriteria, dan status dari nilai-nilai tersebut.

Model Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menelaah, memilih, menganalisis, dan menentukan nilai-nilai kehidupan dan sesuai untuk mereka melalui proses klarifikasi nilai-nilai yang telah ada dalam diri mereka. Pendekatan ini fokus pada perubahan perilaku siswa yang mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan memengaruhi hasil belajar siswa (Oktaviani & Susanti, 2023); (Theofilus, 2019).

Adapun tujuan utama dari model VCT adalah pertama mengevaluasi dan memahami seberapa besar kesadaran siswa mengenai nilai-nilai tersebut, baik yang positif maupun negatif, agar dapat dikembangkan menuju perbaikan. Kedua, menumbuhkan nilai tertentu secara logis yang bisa diterima oleh siswa dan menjadi identitas pribadi mereka. Ketiga, melatih siswa untuk menilai, menerima dan memutuskan mengenai isu yang bersangkutan di kehidupan. (Theofilus, 2019).

VCT memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah, menambah serta memahami pengetahuan siswa, dan membantu mereka dalam membuat keputusan secara kolektif secara diskusi yang bersifat pertukaran ide, bukan perdebatan (Sutrisno et al., 2024). Dengan demikian manfaat lain dari VCT adalah mengasah pemikiran siswa untuk menentukan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman hidup mereka (Nurzulfa Setiadi, 2021).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 8 SMPN 5 Pamekasan, penerapan model VCT yang dibantu dengan mading digital padlet menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian pembelajaran siswa. Penelitian dengan desain pra-eksperimental satu kelompok pre- test post-test ini melibatkan 30 siswa dan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa setelah penerapan model VCT tersebut (Oktaviani & Susanti, 2023).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara *Systematic Literature Review* terhadap 12 artikel ilmiah, dapat diamati bahwa model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pengajaran bahasa Indonesia memiliki hubungan filosofis yang mendalam di tiga dimensi utama. Dari segi ontology, VCT dianggap sebagai suatu pendekatan yang memandang nilai sebagai aspek penting dalam pendidikan yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Dalam perspektif epistemology, VCT menggambarkan pentingnya berpikir kritis, klarifikasi nilai, dan pengambilan keputusan yang dijalankan secara sadar dan bertanggung jawab. Dari sisi aksiology, model ini memberikan dampak positif dalam

pembentukan karakter siswa, seperti rasa empati, toleransi, serta keterlibatan emosional dan sosial dalam proses belajar. Oleh karena itu, model VCT terbukti efektif dalam mendorong penyampaian nilai-nilai mulia melalui pengajaran bahasa Indonesia yang bersifat reflektif, bermakna, dan komunikatif.

Daftar Pustaka

- Anggarini, Kd. Dewi, I Nym. Murda, dan I Wyn. Sudiana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun.
- Caturwari, K., Kaswari, K., & Asran, M. (tahun). Pengaruh penggunaan VCT terhadap kemampuan menulis puisi anak pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD.
- Hakim, A., Usman, U., & Syamsinar, S. (2024). Penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara siswa kelas VI UPTD SD Negeri 11 Barro.
- Haeni, N., Rabiah, S., & Akidah, I. (2020). Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) dalam Pembelajaran Teks Ceramah Melalui Media Youtube Menggunakan Metode Diskusi di SMA Negeri 11 Pangkep.
- Karunia, C. I., & Mahpudin. (2023). Penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS.
- Maulana, A., Bafadal, I., & Untari, S. (2024). Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa.
- Nurfaizah, A. P., Faisal, M., & Ramadhani, F. M. (tahun). Pengaruh penerapan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap civic knowledge siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 25 Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.
- Oktaviani, S., & Susanti, A. I. (2024). Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Mading Digital Padlet pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pamekasan.
- Parwati, D. (2018). Pengaruh model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas XI SMAN 1 Kota Jambi.
- Rahayu, D., Adam, A., & Syukroni, B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Talakauwe Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
- Rohmah, M., Zainuddin, M., & Untari, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique terhadap nilai kemandirian siswa kelas IV.
- Rohmah, Z. M., Hartatik, S., Djazilan, M. S., & Gufron, S. (2022). Meta Analisis Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.
- Rusmiati, D., & Cunandar, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sumurwuru.
- Setiadi, U. N., & Sastromiharjo, A. (2023). Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi di Era Society 5.0.
- Sutrisno, S., Elmuna, F. N., & Fithriyah, D. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah.
- Syartika, D., Syakur, A., & Rajab, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng.
- Theofilus, P. (2019). Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). *Riksa Bahasa*, 5 (2), 215-220.
- Karunia, C. I., & Mahpudin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS.
- Wisesa, W. H., & Rachmadtullah, R. (2024). Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kecerdasan Moral di Sekolah.
- Yasa, A. D., Suastika, I. K., & Suryadi, N. Y. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD.